

**LAPORAN *PROJECT* PENGEMBANGAN *BANK AITEM* ASPEK
KOGNITIF DAN KEPERIBADIAN DI PT CENTRAL ASES MEN
INDONESIA (CAINA)**

Disusun oleh :

Rizal Khoiri

NIM 122123110006



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS INDONESIA MEMBANGUN
BANDUNG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Laporan Magang : Laporan *Project* Magang Pengembangan *Bank Aitem*
Aspek Kognitif dan Kepribadian Di PT Central Asesmen
Indonesia (CAINA)

Nama : Rizal Khoiri

NIM : 122123110006

Program Studi : Psikologi

Bandung, 9 Juli 2026
Menyetujui dan Mengesahkan
Pembimbing,



Kartika Nuradina, S.Psi., M.Psi, Psikolog., CIPP

Pembimbing Perusahaan,



Catharina Wenirosaline, S.Psi., M.Psi, Psikolog.

Ketua Program Studi Psikologi,



Kartika Nuradina, S.Psi., M.Psi, Psikolog., CIPP

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Magang dengan judul Laporan Project Magang Pengembangan Bank Aitem Aspek Kognitif dan Kepribadian Di PT Central Asesmen Indonesia (CAINA) tepat pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program magang serta pemenuhan Satuan Kredit Semester (SKS) pada Program Studi Psikologi di Universitas Indonesia Membangun (INABA).

Pelaksanaan magang di PT Central Asesmen Indonesia (CAINA) dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Kartika Nuradina, S.Psi., M.Psi, Psikolog., CIPP, selaku Kepala Program Studi Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan akademik dan pendampingan selama proses magang berlangsung.
2. Pimpinan dan Jajaran Manajemen PT Central Asesmen Indonesia (CAINA), yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk magang dan terjun langsung memperoleh pengalaman berharga di dunia Industri.
3. Ibu Catharina Wenirosaline, S.Psi., M.Psi, Psikolog., selaku *Psychological Research and Development Manager*, sekaligus Pembimbing Perusahaan yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan supervisi, ilmu teknis, dan arahan profesional selama penulis menyusun alat ukur kognitif dan perilaku.
4. Ibu Anita Istiani, Ibu Fitri Gus Mustiyantari R A, Mbak Yuni Sulistyawati, Mbak Tantri Maulida, dan Pak Maryanto, atas segala kebaikan, bantuan, dan kesabarannya dalam mendampingi penulis beradaptasi dengan ritme kerja perusahaan. Terima kasih juga atas

bimbingan dan masukannya yang sangat berarti dalam meninjau serta melancarkan tugas-tugas yang penulis kerjakan.

5. Seluruh Staf PT Central Asesmen Indonesia (CAINA), yang telah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, suportif, dan inklusif sehari-hari.
6. Saudara Dzaki Riyanto Akbar selaku rekan dalam program magang, atas kolaborasi yang kooperatif, pertukaran gagasan yang kondusif, serta sinergi tim yang sangat membantu kelancaran penyelesaian tugas-tugas magang. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa dan dukungan moril selama proses magang dan penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan magang ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi, instansi terkait, dan para pembaca.

Bandung, 9 Juli 2026



Rizal Khoiri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABLE	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
B AB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Magang.....	1
1.2 Tujuan Magang	2
1.3 Manfaat Magang	4
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	5
BAB II	6
PROFIL PERUSAHAAN	6
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	6
2.2 Visi dan Misi PT. Central Asesmen Indonesia (CAINA)	7
2.3 Struktur Organisasi	8
2.4 Bidang Kerja dan Layanan Utama.....	8
BAB III	11
PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG	11
3.1 Deskripsi Proyek Pengembangan Alat Ukur	11
3.2 Tahapan Penyusunan Alat Ukur:.....	12
3.3 Rancangan & Hasil Alat Ukur	14
3.4 Kendala dan Solusi	19
BAB IV.....	22
PEMBAHASAN DAN REFLEKSI DIRI	22
4.1 Analisis Kesesuaian Teori dan Praktik	22
4.2 Pengembangan Kompetensi.....	23

BAB V	26
PENUTUP	26
5.1 Kesimpulan:	26
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABLE

Table 1.1 Jam Kerja PT Central Asesmen Indonesia	5
Tabel 3. 1 Tabel Konstruk alat ukur Kepribadian	19
Tabel 3. 2 Tabel Konstruk alat ukur Kognitif	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PT Central Asesmen Indonesia	8
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi 1	33
Dokumentasi 2	33
Dokumentasi 3	33
Dokumentasi 4	33
Dokumentasi 5	33
Dokumentasi 6	33
Blueprint Alat Ukur	34
Lampiran Surat Pernyataan	43

B AB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Magang

Perkembangan teknologi informasi pada era Industri 4.0 telah mendorong transformasi yang masif di berbagai sektor, tidak terkecuali dalam bidang keilmuan Psikologi, khususnya pada ranah psikodiagnostika dan psikometri. Pendekatan asesmen psikologi konvensional yang berbasis kertas dan pensil (*paper and pencil test*) kini mulai bergeser menuju asesmen berbasis teknologi digital. Transformasi ini menawarkan berbagai keunggulan, seperti peningkatan akuntabilitas, efisiensi administrasi, otomatisasi scoring, serta jaminan keamanan data dan hasil tes. Untuk dapat merespons perubahan ini, mahasiswa Psikologi perlu dibekali tidak hanya dengan pemahaman teoretis mengenai penyusunan alat ukur, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengembangkan instrumen yang kompatibel dengan platform digital.

Beranjak dari kebutuhan tersebut, PT Central Asesmen Indonesia (CAINA) dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan magang. Pemilihan instansi ini didasarkan pada visi dan fokus utama perusahaan yang secara spesifik bergerak dalam penyediaan layanan asesmen dan tes psikologi yang terintegrasi penuh dengan teknologi. Magang di Divisi *Psychological Research and Development (PRnD)* CAINA memberikan wadah dan kesempatan langsung bagi mahasiswa untuk mempraktikkan proses konstruksi tes psikologi digital dari hulu, mempelajari bagaimana konsep dan teori psikologi diterjemahkan ke dalam stimulus tes yang interaktif dan mutakhir.

Dalam kegiatan magang ini, fokus utama diarahkan pada proyek Kemitraan e-PPSI, yakni kolaborasi strategis antara CAINA dengan Korlantas POLRI. Pengembangan alat ukur dalam proyek ini menjadi sangat krusial dan mendesak bagi CAINA karena menyangkut standarisasi pemeriksaan psikologis bagi pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM) secara nasional. Mengemudi adalah sebuah aktivitas kompleks yang sangat menuntut kesiapan kognitif seperti pemrosesan visual (*visual processing*)

dan kecepatan respons serta sikap dan intensi kepatuhan terhadap aturan keselamatan jalan.

Oleh karena itu, CAINA membutuhkan sebuah alat ukur baru yang komprehensif, terstandardisasi, dan dibangun di atas landasan teori yang solid, seperti integrasi antara *Triarchic Theory of Intelligence* untuk mengukur kapasitas kognitif dan *Big Five Personality* untuk mengukur kepribadian dan perilaku berkendara.. Selain itu, penyelenggaraan tes secara masif dan digital membutuhkan ketersediaan bank aitem (*item bank*) dalam jumlah besar guna mencegah kebocoran soal dan menjaga reliabilitas tes. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya peran *Psychological Test Developer Intern* untuk melakukan modifikasi dan pengembangan alat ukur psikologi yang digunakan untuk bank aitem.

1.2 Tujuan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang ini memiliki beberapa tujuan yang diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

A. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan magang ini berkaitan dengan pemenuhan kewajiban akademik dan pengembangan kapasitas profesional mahasiswa, yang meliputi:

- Pemenuhan Kewajiban Akademik (Konversi SKS):

Memenuhi persyaratan akademik program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) guna mengonversi pengalaman praktis di lapangan menjadi Satuan Kredit Semester (SKS) yang diakui oleh program studi Psikologi.

- Pengenalan dan Adaptasi Dunia Kerja:

Memberikan pemahaman langsung kepada mahasiswa mengenai dinamika, budaya, dan ritme kerja profesional di industri asesmen psikologi, khususnya pada perusahaan yang berfokus pada integrasi teknologi digital.

- Menjembatani Kesenjangan Teori dan Praktik:

Mengaplikasikan ilmu psikologi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam penyelesaian masalah nyata di dunia industri, sekaligus mengasah *soft skills* dan *hard skills* yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari magang ini difokuskan pada luaran teknis yang dihasilkan selama mahasiswa ditempatkan di divisi *Psychological Research and Development (PRnD)*, khususnya pada proyek Kemitraan e-PPSI SIM, yaitu:

- Menyusun Landasan Teoretis Alat Ukur:

Fondasi konstruk psikologis yang kuat dengan mengintegrasikan teori-teori relevan, seperti *Triarchic Theory of Intelligence* dan *Big Five Personality*, untuk mengukur kognisi dan kepribadian dalam keselamatan berkendara.

- Mengembangkan Rancangan Alat Ukur (*Blueprint*):

Menyusun kisi-kisi atau *blueprint* instrumen psikologi yang terstruktur, mencakup pembagian dimensi, sub-dimensi, hingga indikator perilaku yang spesifik dan terukur untuk platform asesmen digital.

- Memodifikasi Bank Aitem Tes Digital:

Mengembangkan draf aitem tes psikologi dalam jumlah yang komprehensif berdasarkan indikator yang telah dibuat, dengan memastikan format stimulus (baik visual, teks, maupun interaktif) sesuai dengan standar tes berbasis komputer/digital.

- Memastikan Validitas Isi (*Content Validity*):

Melakukan proses telaah aitem dan penyesuaian konstruk untuk memastikan bahwa aitem-aitem yang disusun benar-benar merepresentasikan domain ukur yang dituju sebelum alat ukur tersebut masuk ke tahap uji coba lapangan dan analisis data statistik oleh tim lanjutan.

1.3 Manfaat Magang

A. Manfaat bagi Mahasiswa

- Mendapatkan pengakuan akademik melalui pemenuhan persyaratan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sehingga kegiatan magang ini dapat dikonversi menjadi pemenuhan Satuan Kredit Semester (SKS) di perguruan tinggi.
- Merasakan langsung situasi dan tantangan di tempat kerja sesuai dengan bidang yang dipelajari.
- Memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan teknis dan interpersonal, seperti manajemen waktu, kerjasama tim, dan komunikasi
- Membangun jaringan yang berguna untuk perkembangan karier di masa depan.
- Meningkatkan kepercayaan dan kesiapan diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.
- Memberikan pengalaman kerja lintas disiplin, memperluas wawasan dari berbagai bidang.

B. Manfaat bagi Perusahaan

- Mengenal dan merekrut calon karyawan potensial.
- Mendapatkan pandangan dan inovasi baru.

- Mendapatkan dukungan untuk produktivitas.
- Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengembangan generasi muda.

C. Manfaat bagi Universitas.

- Menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri.
- Memperkuat hubungan dengan perusahaan sehingga dapat membuka peluang kolaborasi di bidang penelitian dan pengembangan berbagai bidang.
- Penyempurnaan kurikulum agar selaras dengan permintaan pasar kerja berdasarkan hasil evaluasi dari perusahaan mengenai performa mahasiswa.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Magang / *Internship* dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu pada tanggal :

9 April 2026 s/d 9 Oktober 2026

Jam kerja mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku di PT Central Asesmen Indonesia yaitu :

Table 1.1 Jam Kerja PT Central Asesmen Indonesia

Hari	Jam kerja
Senin	08.00 s/d 17.00
Selasa	08.00 s/d 17.00
Rabu	08.00 s/d 17.00
Kamis	08.00 s/d 17.00
Jum'at	08.00 s/d 17.00

Tempat : PT Central Asesmen Indonesia

Jl. Suryalaya IV no.31 Bandung-Indonesia 40265.

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CAINA merupakan singkatan dari Central Asesmen Indonesia. Sebuah perusahaan yang dibangun dan dikembangkan untuk merespon dampak industri 4.0 pada industri asesmen dan tes di Indonesia.

PT Central Asesmen Indonesia, secara legal baru disahkan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 11 tertanggal 23 Januari 2021. Sebelumnya, sudah bergerak secara personal dan kemudian bergabung menjadi satu visi dalam sebuah entitas usaha yang fokus pada asesmen dan tes psikologi berbasis teknologi.

Laporan keuangan PT Central Asesmen Indonesia telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik, Sabar dan Rekan, menyatakan bahwa laporan keuangan Perusahaan tahun 2021, 2022, dan 2023 adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Teknologi menawarkan suatu cara yang signifikan untuk meningkatkan akuntabilitas dan akurasi dalam penyelenggaraan asesmen, terutama penyelenggaraan tes, pelaporan tes, interpretasi hasil, dan keamanan tes.

Selain beberapa hal teknis tersebut, PT Central Asesmen Indonesia menyoroti tantangan unik seputar masalah kesesuaian dengan perkembangan jaman, pengembangan item berbasis teknologi, validasi psikometri, dan implementasi dalam penggunaan sistem penilaian di masa industry 4.0 dan masa depan. Namun, keberhasilan akan bergantung pada kolaborasi erat antara pengguna dan pembuat kebijakan dalam desain, pengembangan, dan pemanfaatan penilaian berbasis teknologi.

2.2 Visi dan Misi PT. Central Asesmen Indonesia (CAINA)

A. Visi

Mengakselerasi inovasi asesmen berbasis teknologi di Indonesia.

B. Misi

- Mengembangkan platform asesmen berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan terbaru.
- Mengembangkan *assessment tools* yang berkualitas dengan standar internasional.
- Penelitian yang berdampak nyata pada akselerasi penggunaan asesmen berbasis teknologi.

C. Motivasi

Perubahan signifikan yang terjadi pada tatanan sosial, politik, ekonomi dan budaya dikarenakan terjadinya revolusi industri 4.0. Pada era ini yang perlu didorong adalah konvergensi inovasi digital di berbagai bidang kehidupan.

Perubahan yang terjadi bersifat sistemik dan dampak yang muncul menuntut kemampuan dan ketrampilan yang berbeda di berbagai sektor kehidupan manusia. Salah satu yang terdampak adalah industri *assessment and psychological testing* secara global, termasuk di Indonesia.

Berbagai macam persoalan yang terjadi selama ini, yaitu kebocoran tes, *misuse*, *abuse*, dan kualitas dari alat ukur dapat diselesaikan dengan inovasi digital. Sehingga penggunaan *assessment tools* ke berbagai bidang dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan terpercaya dalam kualitas dan penyelenggaraannya. Kondisi perubahan tersebut yang menjadi semangat lahirnya CAINA untuk dapat berkontribusi pada perkembangan industri asesmen

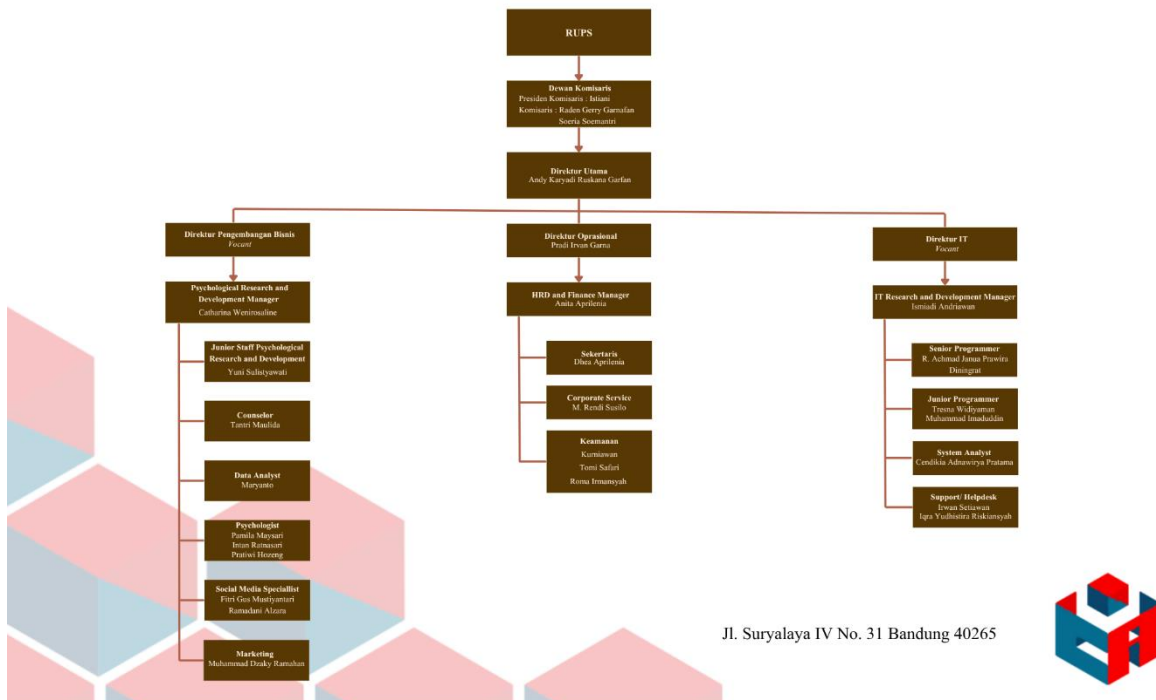
dan pengujian di Indonesia melalui inovasi digital dan pengembangan *tools* yang berkualitas psikologi berbasis teknologi.

2.3 Struktur Organisasi



Assess. Improve. Achieve. Sustain.

Struktur Organisasi PT Central Asesmen Indonesia Tahun 2026



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PT Central Asesmen Indonesia

2.4 Bidang Kerja dan Layanan Utama

A. Bidang Kerja

PT Central Asesmen Indonesia (CAINA) adalah entitas usaha yang bergerak di bidang asesmen dan tes psikologi yang terintegrasi secara penuh dengan teknologi informasi. Secara legal disahkan pada tahun 2021, CAINA hadir sebagai respons strategis terhadap dinamika dan tuntutan era Industri 4.0 di Indonesia. Perusahaan ini berfokus pada transformasi digital dalam praktik

pengukuran psikologi, mengubah pendekatan asesmen konvensional menjadi sistem yang lebih mutakhir, akurat, dan relevan dengan perkembangan zaman.

B. Layanan Utama

Dalam memberikan layanan asesmen psikologi berbasis teknologi yang akurat dan aman, CAINA telah mengembangkan beberapa produk digital utama yang menyangkut berbagai kebutuhan organisasi maupun instansi pemerintah. Produk-produk tersebut antara lain:

- e-PPSI : Elektronik Pengujian Psikologi

Tes psikologi SIM merupakan sebuah tes yang menjadi salah satu persyaratan penerbitan SIM di Indonesia. Tes psikologi SIM mengungkapkan faktor – faktor yang diperlukan untuk berkendara dengan aman dari sisi psikologis Individu.

ePPSI hadir sebagai satu-satunya platform Tes Psikologi SIM resmi yang diakreditasi Biro Psikologi SSDM POLRI dan terintegrasi dengan aplikasi SINAR Korlantas POLRI.

- PAKUBUMI

Merupakan tes psikologi untuk TKI dan calon TKI yang dilakukan secara online. Tes psikologi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran profil psikologi dan level pengetahuan dari para calon TKI, sedangkan untuk para TKI yang sedang berjalan, tes ini dapat memberikan gambaran kondisi TKI terkini dan juga menyediakan layanan konseling sehingga masalah yang terjadi dapat segera diantisipasi dan dilakukan tindakan yang diperlukan.

- Sa.bangsa : Sistem Asesmen Kebangsaan

Sabangsa merupakan aplikasi dan layanan yang dikembangkan oleh akademisi di bidang psikologi untuk mendapatkan gambaran profil psikologi dan level kebangsaan seseorang.

Sa.bangsa telah digunakan oleh PT KAI untuk mengetahui gambaran psikologis dan level kebangsaan bagi karyawan baru.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Proyek Pengembangan Alat Ukur

Selama pelaksanaan magang di PT Central Asesmen Indonesia, fokus utama kegiatan berada pada modifikasi dan pengembangan instrumen asesmen psikologi digital yang terintegrasi di dalam sistem e-PPSI SIM. Secara umum, alat ukur yang dimodifikasi merupakan instrumen skrining dan evaluasi psikologis yang difungsikan untuk memetakan kesiapan dan kelayakan mental individu dalam mengoperasikan kendaraan bermotor di jalan raya.

Secara spesifik, alat ukur ini dirancang untuk mengukur dua domain utama, yaitu:

1. Kognisi Berkendara (*Driving Cognition*): Mengevaluasi kapasitas kognitif dasar yang krusial dalam aktivitas mengemudi melalui kecerdasan analitis (*analytical*), kreatif (*creative*), dan praktis (*practical*) dalam memproses situasi jalan raya, dengan mengacu pada *Triarchic Theory of Intelligence*.
2. Kepribadian Berkendara (*Driving Personality*): Mengukur kecenderungan sifat dan karakter individu yang memengaruhi keselamatan dan kepatuhan berlalu lintas (seperti tingkat kehati-hatian/ *conscientiousness* dan stabilitas emosi/ *neuroticism*), yang dikonstruksi dengan pendekatan *Big Five Personality*.

Sasaran Alat Ukur (Target Populasi) Sasaran utama dari penggunaan alat ukur psikologi ini adalah masyarakat umum baik calon pengemudi baru maupun pengemudi aktif yang berstatus sebagai pemohon penerbitan maupun perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM). Dalam konteks penerapannya, instrumen asesmen ini dikembangkan sebagai salah satu alat tes psikologi prasyarat yang wajib dipenuhi oleh pemohon guna memastikan bahwa pengemudi tidak hanya memiliki kecakapan teknis, tetapi juga kapasitas kognitif dan kesiapan mental yang memadai demi mewujudkan keselamatan berlalu lintas.

3.2 Tahapan Penyusunan Alat Ukur:

Dalam mengkonstruksi instrumen e-PPSI SIM, divisi *Psychological Research and Development (PRnD)* CAINA menerapkan prosedur pengembangan tes psikologi yang sistematis dan terstandardisasi. Mengacu pada kaidah psikometri yang baku, tahapan penyusunan alat ukur yang dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi Tujuan Ukur dan Pendefinisian Domain Perilaku

Tahap paling awal adalah menetapkan secara spesifik atribut psikologis apa yang hendak diukur beserta batasan konseptualnya. Dalam konteks proyek ini, identifikasi berpusat pada pemetaan kognisi berkendara dan perilaku keselamatan. Proses ini melibatkan penentuan kerangka teori utama, di mana landasan *Triarchic Theory of Intelligence* digunakan untuk membedah kemampuan kognitif seperti kecerdasan analitis (*analytical*), kreatif (*creative*), hingga praktis (*practical*); sementara konstruk keseimbangan atau psikomotorik dirumuskan berdasarkan kriteria operasional yang spesifik.

2) Definisi Operasional dan Penyusunan Blueprint (Kisi-kisi)

Setelah domain ditetapkan, konsep teoretis tersebut dijabarkan ke dalam definisi operasional yang dapat diamati dan diukur. Tahap ini berfokus pada penyusunan *blueprint* atau kisi-kisi tes yang memuat pembagian dimensi, klaster indikator perilaku, dan proporsi penyebaran aitem. Mengingat instrumen ini ditujukan untuk sistem digital yang membutuhkan bank soal (*item bank*) masif, *blueprint* dirancang secara komprehensif untuk memfasilitasi pengembangan *batch* aitem dalam jumlah besar (ratusan aitem per klaster). Seluruh draf dokumentasi klaster teoritis ini melalui proses peninjauan dan revisi berjenjang oleh tim supervisor.

3) Modifikasi Aitem (*Item Generation*) dan Perancangan Stimulus

Merujuk pada *blueprint* yang telah disetujui, pada tahap selanjutnya adalah memodifikasi draf pernyataan, pertanyaan, maupun format respons. Mengingat format tes berbasis teknologi, proses *item generation* tidak terbatas pada teks konvensional, melainkan juga melibatkan perancangan stimulus digital interaktif.

Tahapan ini mencakup eksploitasi perangkat lunak desain visual seperti Canva untuk merancang bentuk, grid, atau objek presisi, guna memastikan aitem dapat disajikan secara optimal pada antarmuka sistem.

4) Telaah Aitem dan *Expert Judgment*

Sebelum diujikan kepada subjek, seluruh draf aitem yang telah dirancang wajib melewati tahap evaluasi untuk menguji Validitas Isi (*Content Validity*). Proses penelaahan (*review*) ini dilakukan secara kolaboratif bersama jajaran ahli dan (*expert judgment*) untuk menyeleksi kelayakan aitem. Evaluasi ditekankan pada akurasi representasi teori, kejelasan instruksi, serta kesesuaian format stimulus dengan standar tes terkomputerisasi sebelum dikonfirmasi untuk tahapan selanjutnya.

5) Uji Coba Lapangan (*Try-out*)

Aitem-aitem yang telah lolos uji kemudian dirakit menjadi prototipe instrumen untuk diujicobakan secara empiris di lapangan. Proses pengambilan data awal ini melibatkan penentuan jumlah dan karakteristik sampel yang representatif guna melihat bagaimana kinerja dan keterbacaan instrumen saat diaplikasikan dalam kondisi riil.

6) Analisis Aitem dan Estimasi Reliabilitas

Data empiris hasil *try-out* kemudian dievaluasi menggunakan metode statistik. Analisis ini mencakup pengujian indeks daya beda aitem, tingkat kesulitan, serta estimasi reliabilitas (konsistensi internal) alat ukur.

7) Uji Validitas Konstruktif

Sebagai tahap akhir pengujian psikometri, analisis statistik tingkat lanjut dilakukan untuk membuktikan Validitas Konstruktif. Pengujian ini menggunakan metode analisis multivariat seperti *Item Response Theory* (IRT) dan *Classical Test Theory* (CTT), melalui pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) guna memastikan bahwa struktur dimensional dan indikator-indikator yang telah dibangun benar-benar merepresentasikan variabel laten yang hendak diukur secara akurat.

3.3 Rancangan & Hasil Alat Ukur

A. Teori Kepribadian

Kepribadian (dari bahasa Latin *persona* atau topeng) merupakan ciri khas unik berupa pola sifat (*trait*) yang relatif menetap pada diri individu, sehingga perilakunya dalam berbagai situasi dapat diprediksi (Sujanto, dkk, 2001; Cattle dalam Suryabrata, 2000; Feist & Feist, 2010). Perkembangan kepribadian individu tidak terjadi begitu saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor biologis (fisik/genetik), faktor sosial (interaksi dan aturan masyarakat), serta faktor kebudayaan (nilai, adat, dan bahasa) (Purwanto, 2006).

Dari enam pendekatan teoretis dalam mempelajari kepribadian (Pervin, 2004), yang paling luas diakui dan digunakan saat ini adalah pendekatan sifat (*Trait Approaches*) melalui teori Big Five Personality (Larsen & Buss, 2010). Model yang berakar pada kematangan biologis ini (Pervin, 2004) dirumuskan oleh Costa & McCrae ke dalam lima dimensi utama yang disingkat OCEAN:

- *Openness*: Menonjolkan imajinasi, keluasan wawasan, keingintahuan, dan kreativitas.
- *Conscientiousness*: Berkaitan dengan kemahiran kontrol impuls, kedisiplinan, keteraturan, dan orientasi tujuan.
- *Extraversion*: Mengukur gairah bersosialisasi, optimisme, dan orientasi pada interaksi interpersonal.
- *Agreeableness*: Menunjukkan tingkat afeksi, rasa percaya, keramahan, altruisme, dan empati.
- *Neuroticism*: Menggambarkan tingkat ketidakstabilan emosi (rentan merasa sedih, cemas, dan perubahan suasana hati yang ekstrem).

1) Aspek Psikologis Kepribadian dalam Konteks Berkendara Aman

Dalam implementasinya pada aktivitas berkendara aman (*safety driving*), kepribadian Big Five dikaitkan erat dengan empat pilar psikologis utama pengemudi:

- Stabilitas Emosi (Terkait dengan skor *Neuroticism* yang rendah)

Kemampuan untuk meredam rangsangan emosional dari luar agar tidak menimbulkan kecemasan atau depresi (Morgan, 1986). Timbulnya emosi dipengaruhi oleh keadaan jasmani, sifat dasar, waktu (Walgito, 1989), situasi sekitar, rasa lapar, prasangka, hingga taraf pendidikan (Dakir, 1993). Kestabilan emosi ditentukan oleh kematangan, kontrol, dan adekuasi emosi (Hurlock, 2000), serta terbagi menjadi kestabilan umum, khusus, dasar, dan yang dialami (Meichati, 1983). Individu yang stabil mampu menunda tingkah laku negatif akibat amarah (Budihardjo, 1991), lebih kreatif dan produktif (Smith H. C., 1955), mandiri dan tangguh (Morgan & King, 1975), serta mampu menjaga fokus konsentrasi meski di situasi bising sekalipun (McKeachie, L. , & Moffet, 1976).

- Penyesuaian Diri (Terkait dengan skor *Openness* yang tinggi)

Proses menyikapi perubahan dan menyeimbangkan kebutuhan internal (seperti frustrasi/ketegangan) dengan tuntutan lingkungan luar (Riadi, 2019). Hal ini dapat ditinjau sebagai bentuk adaptasi fisik, konformitas sosial, dan usaha penguasaan (Schneider, 1984, dalam Yasa, 2015). Penyesuaian diri yang matang akan membuahkan hubungan persahabatan yang harmonis dan kepuasan batin. Sebaliknya, kegagalan beradaptasi dapat memicu keterasingan dari lingkungan, hilangnya status sosial, hingga berisiko memunculkan penyimpangan perilaku/kriminalitas.

- Pengendalian Diri (Terkait dengan skor *Conscientiousness* yang tinggi)

Kapasitas untuk mengerem dorongan impulsif dan mencegah perwujudan tingkah laku yang meledak-ledak/semaunya sendiri (Anshari, 1996; Chaplin, 1999; Bandura dan Mischel dalam Carlson, 1994; Tangney, 2004). Pengendalian diri membimbing individu untuk mencapai konsekuensi positif melalui pertimbangan kognitif rasional (Averill, 1973; Hurlock, 1980). Bentuk pengendalian diri terbagi menjadi *over control*, *under control*, dan *appropriate control* (Zulkarnaen, 2002), yang berfungsi esensial untuk membatasi kehendak egois (Gunarsa, 2004).

- Sikap Sosial (Terkait dengan skor *Agreeableness* yang tinggi)

Perwujudan perilaku prososial, yakni tindakan sukarela untuk memberi manfaat bagi orang lain (Eisenberg & Mussen, 1989; Carlo & Randall, 2002). Sikap ini berlandaskan norma masyarakat (Dovidio, Piliavin, Schroeder, & Penner, 2006) dan dilakukan tanpa mengharapkan timbal balik seketika (Baron & Branscombe, 2012). Berbeda dengan altruisme yang menitikberatkan murni pada ketulusan motivasi (Knickerbocker, n.d.), perilaku prososial lebih memfokuskan pada wujud tindakannya. Terdapat tujuh aspek yang membangun perilaku sosial: berbagi, bekerja sama, menolong, jujur, menyumbang, merawat, dan menyediakan fasilitas kesejahteraan hidup pihak lain (Simpson & Messer, dkk dalam Cholidah, 1996).

B. Teori Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan proses internal dalam pusat susunan saraf manusia saat sedang berpikir yang telah berkembang secara bertahap sejak usia dini. Kemampuan dasar ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat kecerdasan (intelejensi) seseorang (Abdurrahman, 2012). Terkait dengan cara manusia beradaptasi di lingkungannya, Sternberg mengemukakan teori Triarkis yang membagi kecerdasan menjadi tiga dimensi pokok, yaitu: kecerdasan analitis (kemampuan mengenali, memecahkan masalah, dan merumuskan

strategi), kecerdasan pengalaman atau kreativitas (kemampuan memproses informasi secara efisien dalam menghadapi situasi baru), dan kecerdasan praktis (kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan sukses di lingkungan dunia sehari-hari).

Dalam konteks aktivitas berkendara aman (*safety driving*), terdapat dua kemampuan kognitif yang menjadi titik penekanan utama, yakni kemampuan logika kausalitas dan kemampuan visual.

1. Logika Kausalitas dan Pengolahan Informasi

Individu yang memiliki kemampuan logika kausalitas tinggi cenderung memiliki cara berpikir rasional dengan memperhatikan urutan logis, pola, serta hubungan sebab-akibat (Musafiroh, 2017). Hal ini turut melibatkan kesanggupan individu untuk menganalisis dan menginvestigasi suatu permasalahan secara logis sesuai dengan kaidah keilmiah (Gardner, 2000). Saat mengemudi, logika kausalitas ini diaplikasikan untuk mengolah informasi dari lingkungan melalui tiga tahapan berurutan:

- Pengenalan rangsangan: Tahap penginderaan untuk menganalisis informasi dari luar, seperti memperkirakan ukuran, warna, arah, pola gerak, dan kecepatan objek.
- Pemilihan respon: Proses menerjemahkan rangsangan indera tersebut untuk menentukan keputusan gerakan fisik apa yang harus dilakukan.
- Pemrograman respon: Tahap mengorganisir sistem gerak tubuh (otak, tulang belakang, dan otot) agar dapat mengeksekusi gerakan dengan besaran tenaga dan waktu (*timing*) yang tepat dan efektif.

Kelancaran proses tersebut sangat bergantung pada dua fungsi mental, yakni perhatian (konsentrasi, aktivitas, dan kewaspadaan pada objek) serta ingatan (pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan memori di otak). Untuk

merespons dinamika lalu lintas dengan cepat, pengendara menggunakan skema yakni kumpulan pengetahuan yang didapat dari pengalaman masa lalu. Salah satu skema terpenting adalah *script*, yaitu kerangka mental berisi pedoman urutan prosedur bertindak saat menghadapi situasi tertentu. *Script* ini paling efektif dibentuk dan diasah melalui pengalaman personal secara langsung.

Selanjutnya, pengendara senantiasa melakukan persepsi, yang terdiri atas persepsi jarak (akurasi memperkirakan jauh-dekatnya objek) dan persepsi risiko/bahaya (penilaian subjektif terhadap ancaman lalu lintas, seperti risiko kecelakaan, sanksi tilang polisi, kerusakan fisik, atau kerugian materi). Seluruh proses kognitif ini pada akhirnya bermuara pada pengambilan keputusan. Apabila di masa lalu pengendara pernah mengambil keputusan yang berdampak buruk, ia dapat melakukan distraksi kognitif yakni secara sadar memusatkan perhatian menjauhi pemicu masalah untuk mengurangi rasa tidak nyaman dan meminimalisir terulangnya kesalahan serupa.

2) Kemampuan Visual

Pilar kognitif kedua yang sangat menentukan adalah kemampuan visual. Kemampuan ini adalah kapasitas untuk menangkap dunia ruang visual secara presisi, memodifikasi persepsi penglihatan, hingga mampu merekonstruksi kembali aspek pengalaman visual di dalam pikiran meskipun wujud fisik objek tersebut sudah tidak ada di hadapannya (Ula, Revolusi Belajar (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk), 2013). Individu dengan kecerdasan visual sanggup memanipulasi pola ruang dengan baik, sehingga lebih mudah menyerap pembelajaran melalui sajian visual seperti film, gambar, model fisik, atau video (Jasmine, 2007).

Lebih lanjut, Amstrong menambahkan bahwa orang dengan kecerdasan visual sangat mahir membayangkan dan merepresentasikan idenya

dalam bentuk spasial secara ketat di dalam pikiran. Mereka sanggup melukiskan gagasan rumit di kepalanya lalu menuangkannya ke dalam wujud nyata (misalnya digambar di atas kertas) agar dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.

C. Tabel Konstruk alat ukur Kepribadian

Tabel 3. 1 Tabel Konstruk alat ukur Kepribadian

Aspek Kepribadian			
<i>Dimensi</i>	<i>Target Item Final</i>	<i>Jumlah Item Uji Coba</i>	<i>Tipe Paket</i>
Prososial	15	45 + 5 anchor	Paket 1: 20 item baru + 5 anchor / dimensi = 100 item Paket 2: 25 item baru + 5 anchor / dimensi = 120 item
Stabilitas Emosi	15	45 + 5 anchor	
Penyesuaian Diri	15	45 + 5 anchor	
Pengendalian Diri	15	45 + 5 anchor	

D. Tabel Konstruk alat ukur Kognitif

Tabel 3. 2 Tabel Konstruk alat ukur Kognitif

Aspek Kognitif			
<i>Dimensi</i>	<i>Target Item Final</i>	<i>Jumlah Item Uji Coba</i>	<i>Tipe Paket</i>
Logika Kausalitas	15	45 + 5 anchor	3
Visual	15	45 + 5 anchor	3

3.4 Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan program magang dan proyek pengembangan instrumen di PT Central Asesmen Indonesia, terdapat beberapa penyesuaian dan kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi oleh penulis. Kendala-kendala tersebut beserta solusi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Adaptasi dengan Tempo Kerja dan Budaya Profesional

- Kendala: Pada fase awal magang, penulis menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan tempo kerja perusahaan yang cepat dan dinamis,

serta keharusan untuk beradaptasi dengan budaya kerja profesional industri yang menuntut efisiensi, presisi, dan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan lingkungan akademik.

- Solusi: Untuk mengatasi hal ini, penulis secara proaktif mengamati dan mengikuti ritme kerja para staf di Divisi *Psychological Research and Development (PRnD)*. Penulis membiasakan diri untuk datang lebih awal, membuat *to-do list* harian untuk manajemen prioritas pekerjaan, serta tidak segan bertanya kepada rekan kerja atau staf yang lebih senior apabila terdapat instruksi yang kurang jelas.

2. Dinamika Proses Review dan Revisi Berulang

- Kendala: Kepadatan agenda pembimbing perusahaan atau *Psychological Research and Development (PRnD) Manager*, sering kali membuat penulis kesulitan mendapatkan jadwal luang untuk melaporkan progres atau melakukan bimbingan. Selain itu, draf laporan dan *blueprint* sering kali harus melalui proses revisi yang berulang kali sebelum mendapatkan persetujuan akhir. Hal ini berpotensi menggeser *timeline* kerja yang telah direncanakan sebelumnya.
- Solusi: Penulis mengatasi kendala ini dengan melakukan penjadwalan *review* jauh-jauh hari dan mengumpulkan beberapa substansi pekerjaan sekaligus agar proses bimbingan menjadi lebih efisien. Saat proses *review* berlangsung, penulis mencatat setiap *feedback* dan masukan secara detail, sehingga proses revisi dapat dilakukan secara komprehensif dan mencegah terulangnya kesalahan yang sama.

3. Tuntutan Produksi Masif dalam Waktu Singkat

- Kendala: dalam proyek ini menuntut pengembangan bank aitem kognitif dan kepribadian dalam skala yang sangat besar (mencapai ratusan aitem/stimulus) dengan tenggat waktu yang relatif singkat. Menjaga fokus dan stamina untuk

mencapai target kuantitas tanpa mengorbankan kualitas psikometris setiap aitem merupakan tantangan yang berat.

- Solusi: Penulis menerapkan strategi *chunking*, yakni memecah target penyusunan aitem yang besar menjadi target-target harian yang lebih realistis dan terukur. Selain itu, penulis juga membangun sinergi dan pembagian tugas yang merata dengan rekan sesama peserta magang untuk mempercepat proses penyusunan draf, serta melakukan *cross-review* (pemeriksaan silang) antar-rekan sebelum draf diserahkan kepada pembimbing.

4. Keterbatasan Pemahaman Perangkat Lunak Statistik Lanjutan

- Kendala: Terdapat kesenjangan antara kemampuan pengoperasian software statistik yang dipelajari pada saat perkuliahan dengan standar analisis tingkat lanjut yang diterapkan oleh perusahaan. Keterbatasan ini menjadi hambatan ketika perusahaan membutuhkan penyiapan draf aitem yang harus kompatibel dengan analisis statistik mutakhir.
- Solusi: Penulis berinisiatif untuk melakukan pembelajaran mandiri (*self-study*) di luar jam kerja dengan mencari literatur, modul, atau tutorial video mengenai perangkat lunak atau kerangka statistik yang digunakan perusahaan. Penulis juga secara aktif berdiskusi dan meminta arahan teknis dasar dari staf Litbang yang lebih ahli agar hasil kerja yang disusun relevan dengan kebutuhan analisis akhir.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN REFLEKSI DIRI

4.1 Analisis Kesesuaian Teori dan Praktik

Membahas apakah teori penyusunan alat ukur (Psikometri) yang dipelajari di kampus dapat diterapkan 100% di lapangan, atau ada penyesuaian (*adjustment*) karena kebutuhan industri.

Selama pelaksanaan magang di PT Central Asesmen Indonesia (CAINA), penulis menemukan dinamika yang menarik antara landasan teoretis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas praktik di industri pengembangan alat ukur psikologi. Berdasarkan refleksi penulis, teori-teori psikometri dan konstruksi tes yang dipelajari di kampus merupakan fondasi fundamental, namun belum sepenuhnya mampu menopang seluruh aspek kebutuhan pekerjaan di industri yang sangat dinamis.

Secara teoretis, perkuliahan memberikan pemahaman mendalam mengenai "apa" yang diukur seperti pengenalan terhadap *Triarchic Theory of Intelligence* dan *Big Five Personality*. Namun, dalam praktik industri, fokus bergeser secara signifikan pada aspek "bagaimana" teori tersebut diimplementasikan dalam skala besar, cepat, dan terintegrasi dengan teknologi. Penulis menyadari bahwa teori di kampus berfungsi sebagai "penambung" atau kerangka berpikir utama, tetapi industri menuntut adanya fleksibilitas dan adaptasi (*adjustment*) yang tinggi.

Beberapa poin utama dalam analisis kesesuaian ini antara lain:

- 1) Peralihan dari Idealita ke Pragmatisme Industri: Di kampus, penyusunan alat ukur sering kali dilakukan dalam skala kecil dengan prosedur yang sangat ideal dan kaku. Di industri, khususnya pada proyek e-PPSI SIM, penulis dituntut untuk menghasilkan *bank aitem* dalam jumlah masif (ratusan aitem) dengan tetap menjaga kualitas psikometris. Hal ini memaksa penulis untuk belajar mengoptimalkan alur kerja tanpa meninggalkan prinsip dasar keilmuan.

- 2) Integrasi Teknologi dan *User-Experience*: Teori konstruksi tes konvensional sering kali kurang menyentuh aspek stimulus digital. Dalam praktiknya di CAINA, penulis harus mempertimbangkan bagaimana sebuah aitem ditampilkan di layar ponsel atau komputer agar tetap mampu memancing respons yang valid dari pemohon SIM. Penyesuaian ini tidak ditemukan dalam buku teks, melainkan harus dipelajari langsung melalui standar operasional perusahaan.
- 3) Kepatuhan pada Kebutuhan Mitra Kerja: Pengembangan alat ukur di industri tidak hanya ditentukan oleh keinginan pengembang, tetapi juga oleh kebutuhan spesifik dari mitra (Korlantas POLRI). Penulis belajar bahwa keberhasilan pengembangan alat ukur di lapangan sangat bergantung pada kemampuan pengembang untuk menyelaraskan standar psikometri dengan regulasi hukum dan operasional yang berlaku di instansi terkait.

Sebagai kesimpulan, penulis memandang bahwa pengetahuan akademik adalah modal awal yang krusial, namun tidak bersifat final. Dunia industri menuntut kesiapan individu untuk terus belajar (*continuous learning*) guna menangkap keinginan perusahaan dan tren pasar. Magang ini telah menjadi jembatan yang efektif bagi penulis untuk melengkapi dasar-dasar teoretis tersebut dengan keterampilan praktis yang aplikatif dan relevan dengan tantangan nyata di era industri 4.0.

4.2 Pengembangan Kompetensi

Melalui partisipasi aktif dalam proyek pengembangan alat ukur e-PPSI SIM di Divisi *Psychological Research and Development (PRnD)* CAINA, penulis berhasil memperoleh berbagai kompetensi baru yang signifikan. Pengembangan kompetensi ini mencakup aspek teknis (*hard skills*) yang berkaitan langsung dengan psikometri digital serta keterampilan interpersonal (*soft skills*) yang esensial dalam dunia kerja profesional.

A. Keterampilan Teknis (*Hard Skills*)

- Konstruksi Tes Digital Berbasis Teori Kompleks: Penulis mengasah kemampuan dalam mentransformasikan teori-teori psikologi tingkat lanjut, seperti *Triarchic Theory of Intelligence* dan *Big Five Personality*, ke dalam indikator perilaku yang terukur secara digital. Kemampuan ini meliputi penyusunan *blueprint* yang presisi serta pemenuhan target pembuatan bank aitem dalam jumlah besar tanpa mengurangi kualitas konten.
- Pengembangan Stimuli Alat Ukur: Penulis menguasai penggunaan perangkat lunak desain untuk menciptakan stimulus tes yang variatif. Hal ini mencakup penggunaan Canva untuk merancang bentuk-bentuk visual dan kisi-kisi stimuli kognitif.
- Pemahaman Psikometri Lanjut & SEM: Selama proses magang, penulis mendalami logika validasi instrumen menggunakan metode *Item Response Theory* (IRT) dan *Classical Test Theory* (CTT), khususnya dalam kerangka *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Penulis belajar bagaimana merancang aitem-aitem yang memenuhi syarat untuk diuji validitas konstruksinya secara statistik, guna memastikan bahwa indikator yang dibuat benar-benar merepresentasikan variabel laten yang diukur (seperti *Visual Processing* atau *Safety Behavior*). Pemahaman ini sangat krusial dalam memastikan instrumen e-PPSI SIM memiliki struktur faktor yang solid sebelum diimplementasikan.

B. Keterampilan Interpersonal (*Soft Skills*)

- Komunikasi Profesional dalam Ekosistem PRnD: Penulis mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan kerja profesional, baik saat melakukan koordinasi teknis dengan rekan satu tim maupun saat memaparkan kemajuan tugas kepada Kepala Divisi *Psychological Research and Development (PRnD)*, dan Staff *Psychological*

Research and Development (PRnD). Penulis belajar menyampaikan ide-ide teoretis secara lugas agar dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan.

- **Manajemen Waktu dan Produktivitas:** Menghadapi target pengembangan ratusan aitem untuk proyek strategis nasional menuntut penulis untuk memiliki manajemen waktu yang sangat baik. Penulis belajar untuk menyusun skala prioritas, menjaga konsistensi performa, dan menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan deadline yang ditetapkan oleh perusahaan.
- **Kerjasama Tim dan Sinergi Kolaboratif:** Penulis menyadari pentingnya sinergi dalam tim pengembangan. Melalui diskusi intensif dengan rekan sejawat dan staf Litbang, penulis belajar untuk menerima masukan, melakukan revisi secara objektif, dan bekerja secara kooperatif demi tercapainya tujuan bersama dalam menghasilkan produk asesmen yang unggul.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan:

Pelaksanaan program magang di Divisi *Research and Development* (R&D) PT Central Asesmen Indonesia (CAINA) telah memberikan pengalaman praktis yang komprehensif dalam konstruksi alat ukur psikologi digital pada era Industri 4.0. Secara keseluruhan, proyek magang ini telah berhasil mengembangkan alat ukur aspek kognitif dan kepribadian yang diperuntukkan untuk bank aitem PT Central Asesmen Indonesia, khususnya pada sistem e-PPSI SIM yang merupakan kolaborasi strategis dengan Korlantas POLRI.

Pengembangan instrumen asesmen ini didasarkan pada landasan teori yang terstandarisasi. Aspek kognisi berkendara dikonstruksi menggunakan pendekatan *Triarchic Theory of Intelligence* untuk memetakan kemampuan logika kausalitas dan kemampuan visual pengemudi. Di sisi lain, aspek kepribadian berkendara dibangun di atas pendekatan *Big Five Personality* untuk mengukur dimensi prososial, stabilitas emosi, penyesuaian diri, dan pengendalian diri.

Dalam proses pengembangannya, proyek ini telah merumuskan definisi operasional, menyusun *blueprint*, hingga merancang stimulus visual menggunakan perangkat lunak desain seperti Canva. Target rancangan alat ukur yang dihasilkan mencakup modifikasi 45 *aitem* uji coba (*try-out*) ditambah 5 *aitem anchor* per dimensi, guna mencapai target 15 *aitem* final yang solid untuk setiap dimensi pengukuran. Draf *aitem* tersebut telah dievaluasi melalui tahapan *expert judgment* untuk memastikan terpenuhinya kriteria validitas isi (*content validity*), dan telah direvisi secara komprehensif berdasarkan masukan para ahli. Saat ini, alat ukur tersebut telah didistribusikan untuk pelaksanaan tahapan pengambilan data empiris (*try-out*) di lapangan. Untuk tahapan selanjutnya, data yang terkumpul dari uji coba tersebut akan dievaluasi melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas menggunakan

pendekatan *Classical Test Theory* (CTT), *Item Response Theory* (IRT), serta *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sebelum instrumen diimplementasikan sepenuhnya pada sistem.

Melalui seluruh rangkaian proses perancangan tersebut, penulis menemukan wawasan baru terkait dinamika antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas praktik di industri. Pengetahuan akademik terkait psikometri dan konstruksi tes terbukti menjadi fondasi keilmuan yang sangat krusial, namun belum sepenuhnya dapat mengakomodasi kompleksitas industri tanpa adanya penyesuaian (*adjustment*). Jika di lingkungan kampus penyusunan alat ukur cenderung dilakukan pada skala kecil dengan prosedur yang sangat ideal, praktik di CAINA menuntut penulis untuk mampu memproduksi ratusan bank aitem secara cepat dan masif, mengintegrasikan format stimulus konvensional ke dalam antarmuka digital yang mempertimbangkan *user-experience*, serta menyelaraskan standar psikometris dengan tuntutan operasional dari mitra kerja. Pengalaman lintas batas ini memberikan refleksi mendalam bagi penulis bahwa landasan teori di kampus merupakan modal awal yang harus terus dikembangkan melalui pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*) agar tetap relevan dalam menjawab tantangan nyata di dunia kerja.

5.2 Saran

A. Untuk Instansi Magang (PT Central Asesmen Indonesia)

Diharapkan perusahaan dapat memfasilitasi program orientasi teknis secara komprehensif pada awal masa magang. Orientasi ini mencakup pengenalan dasar terhadap perangkat lunak, juga pemaparan mengenai *workflow* (alur kerja) yang diterapkan secara spesifik di Divisi *Psychological Research and Development* (PRnD). Hal ini sangat penting untuk menjembatani kesenjangan kompetensi dan membekali pemegang dalam menghadapi beberapa kendala teknis yang umumnya belum siap mereka hadapi berbekal teori perkuliahan saja, seperti manajemen penyusunan bank aitem dalam skala masif, standar operasional

integrasi stimulus tes ke dalam antarmuka digital, hingga dinamika alur *review* dan revisi instrumen yang berulang. Melalui pembekalan *workflow* dan hal teknis ini, mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi dengan ritme kerja industri secara lebih cepat dan berkontribusi dengan lebih efisien sejak awal proyek berjalan.

B. Untuk Institusi Pendidikan / Program Studi Psikologi Universitas Indonesia Membangun

- Disarankan untuk melakukan pembaruan kurikulum pada mata kuliah penyusunan tes atau psikometri dengan mengintegrasikan materi analisis instrumen lanjutan, seperti *Item Response Theory* (IRT) dan *Structural Equation Modeling* (SEM), untuk memperkecil kesenjangan antara teori di kampus dengan kebutuhan praktis industri asesmen.
- Diharapkan fakultas dapat memberikan lebih banyak proyek atau penugasan perkuliahan yang menuntut mahasiswa untuk merancang instrumen psikologi berbasis digital, termasuk melatih penguasaan berbagai *platform* desain dan perancangan stimulus *user-experience*.

C. Untuk Mahasiswa Magang Selanjutnya

- Mahasiswa disarankan untuk mempersiapkan diri secara mandiri (*self-study*) sebelum masa magang dimulai, khususnya dalam mengoperasikan perangkat lunak statistik tingkat lanjut maupun aplikasi desain *interface* untuk pembuatan stimulus tes.
- Menghadapi tingginya tuntutan produksi ratusan bank aitem secara masif dalam waktu singkat, mahasiswa sangat disarankan untuk menerapkan manajemen waktu yang disiplin dan strategi pemecahan target (*chunking*), sehingga produktivitas harian dapat tercapai tanpa mengorbankan kualitas psikometris dari aitem yang disusun.

DAFTAR PUSTAKA

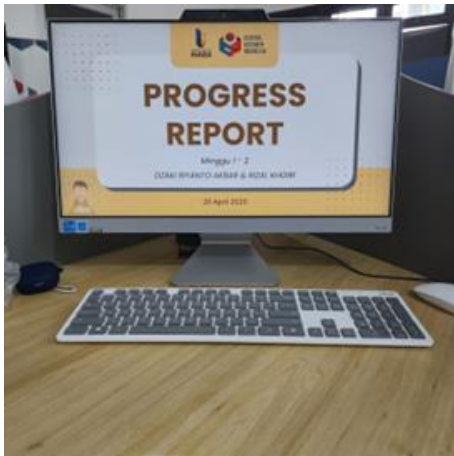
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Rineka Cipta.
- Anshari, H. (1996). *Kamus psikologi*. Usaha Nasional.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology* (13th ed.). Pearson.
- Budihardjo, M. (1991). *Psikologi perkembangan*. Kanisius.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(1), 31–44.
- Carlson, N. R. (1994). *Physiology of behavior* (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus lengkap psikologi* (Kartini Kartono, Trans.). RajaGrafindo Persada.
- Cholidah, L., Ancok, D. dan haryanto. 1996. Hubungan Kepadatan dan Kesesakan dengan Stres dan Intensi Prososial Pada Remaja di Pemukiman Padat. *Jurnal Psikologika*. No. 1, 56-64. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Cohen, R. J., & Swerdlik, M. E. (2018). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Costa, P. T., Jr., & McCrae, R. R. (1992). Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) professional manual. Psychological Assessment Resources.

- Costa, P. T., Jr., & McCrae, R. R. (1992). Revised NEO Personality Inventory (NEO PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI): Professional manual. Psychological Assessment Resources.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Dovidio, J. F., Piliavin, J. A., Schroeder, D. A., & Penner, L. A. (2006). The social psychology of prosocial behavior. Lawrence Erlbaum Associates.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). The roots of prosocial behavior in children. Cambridge University Press.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). Theories of personality (7th ed.). McGraw-Hill.
- Gardner, H. (2000). Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century. Basic Books.
- Goldberg, L. R. (1990). An alternative "description of personality": The Big-Five factor structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59(6), 1216–1229. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.59.6.1216>
- Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1980). Developmental psychology: A life-span approach (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2000). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga.
- Jasmine, J. (2007). Mengajar dengan metode kecerdasan majemuk. Nuansa.
- Knickerbocker, R. L. (n.d.). Prosocial behavior. (Tidak diketahui penerbit).
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2010). Personality psychology: Domains of knowledge about human nature (4th ed.). McGraw-Hill.

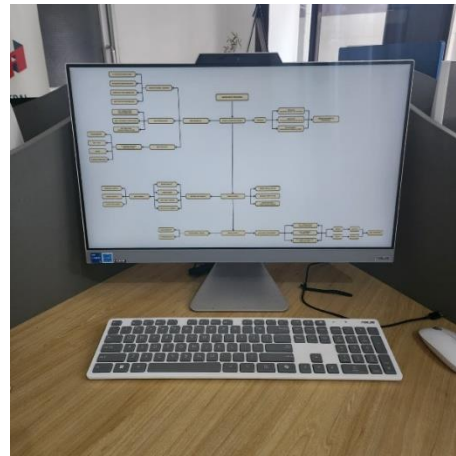
- McKeachie, W. J., & Moffett, M. M. (1976). *Psychology*. Addison-Wesley.
- Meichati, S. (1983). *Kesehatan mental*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Morgan, C. T. (1986). *Introduction to psychology* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Morgan, C. T., & King, R. A. (1975). *Introduction to psychology* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Musafiroh. (2017). *Berpikir logis dalam pembelajaran sains*. Deepublish.
- Pervin, L. A. (2004). *Personality: Theory and research* (9th ed.). John Wiley & Sons.
- PT Central Asesmen Indonesia. (n.d.). Profil perusahaan. Diakses pada 2 Juni 2026, dari <https://caina.co.id/>
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Riadi, M. (2019). *Penyesuaian diri (Personal adjustment)*. KajianPustaka.com.
- Schneider, A. A. (1964/1984). *Personal adjustment and mental health*. Holt, Rinehart & Winston.
- Smith, H. C. (1955). *Psychology of industrial behavior*. McGraw-Hill.
- Sternberg, R. J. (1985). *Beyond IQ: A triarchic theory of human intelligence*. Cambridge University Press.
- Sternberg, R. J. (2020). The triarchic theory of intelligence. Dalam R. J. Sternberg (Ed.), *The Cambridge handbook of intelligence* (hlm. 436–456). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108770422.019>
- Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. (2001). *Psikologi kepribadian*. Bumi Aksa
- Suryabrata, S. (2000). *Psikologi kepribadian*. RajaGrafindo Persada.

- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.
- Ula, S. S. (2013). *Revolusi belajar: Optimalisasi kecerdasan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk*. Ar-Ruzz Media.
- Walgito, B. (1989). *Pengantar psikologi umum*. Andi Offset.
- Yasa, I. M. A. (2015). *Penyesuaian diri dalam psikologi perkembangan*. Graha Ilmu.
- Zulkarnaen. (2002). *Hubungan kontrol diri dengan perilaku*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

LAMPIRAN



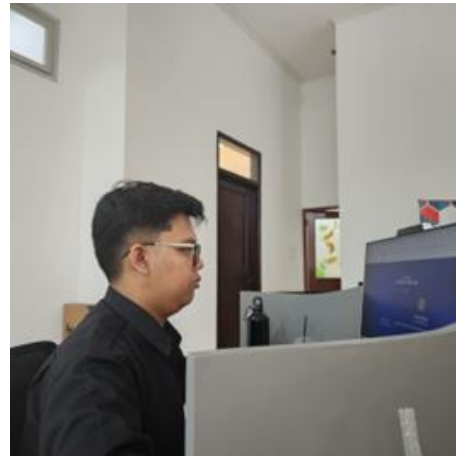
Dokumentasi 1



Dokumentasi 2



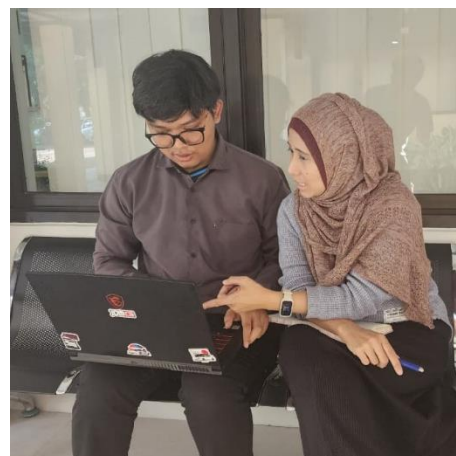
Dokumentasi 3



Dokumentasi 4



Dokumentasi 5



Dokumentasi 6

BLUEPRINT ALAT UKUR

I. KEPERIBADIAN

a) Dimensi Prososial

Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Contoh Aitem	Jenis Pertanyaan
Prososial	Menilai kualitas orientasi interpersonal	Mengekspresikan respons yang menunjukkan simpati	Saya merasa tidak nyaman ketika orang lain sedang marah	Favorable
		Memberikan bantuan fisik	Saya senang memberikan dukungan kepada kelompok-kelompok yang berjuang untuk hak-hak mereka	Favorable
		Menunjukkan perilaku kooperatif	Saya lebih memilih menyelesaikan masalah dengan baik-baik.	Favorable
			Dst.....	Dst.....

b) Dimensi Stabilitas Emosi

Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Contoh Aitem	Jenis Pertanyaan
Stabilitas Emosi	Kemampuan untuk mengontrol emosi	Mempertahankan respons fisik	Saya mudah kehilangan ketenangan saat menghadapi masalah mendadak.	Unfavorable
		Menahan amarah	Saya memiliki kendali yang baik atas emosi Saya	Favorable

		Mengutarakan pandangan yang optimis	Saya mudah terganggu oleh suatu kejadian yang tidak berjalan sesuai rencana	Unfavorable
			Dst.....	Dst.....

c) Dimensi Penyesuaian Diri

Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Contoh Aitem	Jenis Pertanyaan
Penyesuaian Diri	Menilai pencarian proaktif....	Melibatkan diri secara langsung ke dalam rutinitas	Saya terbuka terhadap pengalaman yang tidak biasa	Favorable
		Mencari informasi tambahan	Saya mencari pengetahuan baru dan pengalaman yang mendalam	Favorable
		Merumuskan alternatif solusi	Saya kreatif dalam mencari solusi untuk masalah yang kompleks	Favorable
			Dst.....	Dst.....

d) Dimensi Pengendalian Diri

Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Contoh Aitem	Jenis Pertanyaan
Pengendalian Diri	Menilai tingkat motivasi.....	Menyusun jadwal kegiatan,	Saya memiliki daftar tugas yang disusun dengan rapi	Favorable
		Memeriksa kembali detail pekerjaan	Saya merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan Saya	Favorable
		Mempertahankan usaha (bekerja keras) hingga tuntas	Saya merasa tidak puas jika pekerjaan Saya tidak dilakukan dengan sempurna	Favorable
			Dst.....	Dst.....

II. KOGNITIF

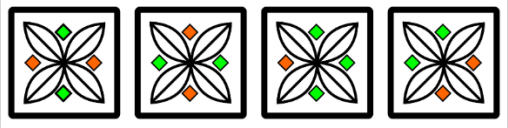
a) Dimensi Kemampuan Logika Kausalitas

Dimensi	Definisi Operasional	Contoh Aitem	Jawaban
Kemampuan Logika Kausalitas	Kemampuan yang menunjukan cara berpikir...	Perhatikan dan pahamiilah padanan hubungan kata dibawah ini! Presiden : Jokowi = Wakil Presiden : ? Jawabannya adalah Bahlil Lahadalia? O O Benar Salah	Salah (Bahlil Lahadalia bukan Wakil Presiden)
		Perhatikan dan pahamiilah tiga kalimat dibawah ini untuk penarikan kesimpulan! 1. PERSIB menang melawan PERSIJA dengan skor 1 - 0 2. PERSIK seri melawan PERSIPURA dengan skor 1 - 1 3. AREMA menang melawan PERSIB dengan skor 3 - 2 Kesimpulanya adalah "Tim yang berhasil mengalahkan PERSIB adalah AREMA" O O Benar Salah	Benar
		Dst.....	Dst.....

b) Dimensi Visual

Dimensi	Definisi Operasional	Contoh Aitem	Jawaban
Visual	Kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual	Perhatikanlah gambar-gambar dalam kotak dibawah ini!	Salah (yang benar C)

Lampiran Surat Pernyataan

		 A B C D Terdapat pola serupa pada gambar di atas. Gambar manakah yang memiliki perbedaan dengan gambar lainnya. Apakah jawabannya adalah gambar A ? ☐ Benar ☐ Salah	
		Perhatikanlah gambar-gambar dalam kotak dibawah ini! A  B  C  D  Persamaan gambar di atas adalah jenis Olahraga. Gambar manakah yang memiliki perbedaan dengan gambar lainnya ? Apakah jawabannya adalah gambar D ? ☐ Benar ☐ Salah	Benar
		Dst...	Dst.....

SURAT PERNYATAAN

No. : 032 - OL/CAI/0726

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pradi Irvan Garna
Jabatan : Direktur
Perusahaan : PT Central Asesmen Indonesia

Dengan ini menerangkan dan menyatakan bahwa :

1. Dzaki Riyanto Akbar, mahasiswa Universitas Indonesia Membangun.
2. Rizal Khoiri, mahasiswa Universitas Indonesia Membangun.

Telah melaksanakan program magang pada Divisi *Psychological Research and Development* di perusahaan kami sesuai dengan ketentuan dan program magang yang berlaku.

Selama pelaksanaan kegiatan magang, yang bersangkutan terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas penelitian dan pengembangan instrumen psikologis, salah satunya adalah melakukan modifikasi dan penyempurnaan item-item instrumen psikologis berdasarkan arahan, kebutuhan, serta standar pengembangan yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan proses pengembangan yang dilakukan, item-item yang telah dimodifikasi oleh Dzaki dan Rizal digunakan oleh perusahaan sebagai bagian dari proses pengembangan, penyempurnaan, dan implementasi instrumen psikologis yang dikembangkan oleh perusahaan. Penggunaan item tersebut dilakukan untuk mendukung pengembangan produk dan peningkatan kualitas instrumen psikologis sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti bahwa hasil modifikasi item yang dikerjakan selama program magang telah dimanfaatkan oleh perusahaan. Surat ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memenuhi kebutuhan administrasi akademik maupun keperluan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program magang.

Kota Bandung, 8 Juli 2026

Hormat kami,

PT Central Asesmen Indonesia


Pradi Irvan Garna
Direktur

